

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran seni di sekolah dasar sudah menjadi bagian dari program pendidikan. Melalui Pembelajaran seni di tingkat sekolah dasar siswa diharapkan dapat mengembangkan pengalaman berkesenian dan mengembangkan kompetensi siswa dalam mengungkapkan ide dalam bentuk karya seni. “Pembelajaran seni ditingkat pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif” (Sobandi, 2008, hlm. 44), dalam arti sebagai penyeimbang dalam pembinaan potensi logika, etika dan estetika dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pembelajaran seni digunakan sebagai wahana untuk mengusahakan pendidikan anak seutuhnya.

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran seni yang ada pada tingkat pendidikan sekolah dasar untuk “mengembangkan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan” (Rengganis, 2017, hlm. 49) yaitu kegiatan menggambar. Siswa Sekolah Dasar pada kelas IV sampai dengan kelas V berdasarkan pada teori tahap perkembangan menggambar secara garis besar ditandai dengan berfungsinya kekuatan rasio, sehingga akan mempengaruhi spontanitas dan juga kreatifitas dalam proses membuat karya (Sobandi, 2011). Pada kajian lain khususnya pada periodisasi seni rupa anak, pada usia 9-11 tahun termasuk dalam tahap permulaan realisme, pada tahap ini berdasarkan periodisasi menggambar dari segi penguasaan rancangan dalam proses perkembangan kesadaran perspektif mulai muncul, hanya saja masih subjektif. Dalam periodisasi tahap realisme awal perkembangan bentuk dalam membuat suatu objek sudah berkembang, anak sudah mulai meninggalkan pengulangan- pengulangan seperti pada periode sebelumnya yaitu pada masa bagan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Muharam dan warti (1992, hlm. 45) bahwa “pengulangan-pengulangan bentuk seperti pada usia bagan sedikit demi sedikit menghilang dan munculah perkembangan bentuk- bentuk baru yang tidak selalu diulang”. Maka dari itu pada tiap anak terjadi pertumbuhan, perkembangan, dan pematangan yang integratif antara kemampuan fisik- kreatif- rasio, tentunya pada

masa inilah anak-anak harus diberi kesempatan agar potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang secara maksimal.

Salah satu ciri kelemahan dalam gambar anak-anak yaitu bentuk stereotipe. bentuk ungkapan gambar anak ini masih sering dijumpai dalam gambar karya siswa sekolah dasar, bahkan yang harus menjadi perhatian bahwa bentuk perulangan tersebut masih banyak ditemukan pada karya gambar siswa kelas tinggi. Seperti yang telah dijelaskan berdasarkan teori tahap perkembangan menggambar dan berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa, siswa kelas tinggi dalam perkembangan rasio semakin matang, dan lebih peka terhadap objek sehingga kemampuan dalam membuat bentuk yang baru dan kebiasaan dalam membuat gambar yang sering diulang-ulang mulai ditinggalkan. Stereotipe atau otomatisme merupakan gejala menggambar anak yang terpaku pada gambar yang sudah ada atau bisa diartikan perulangan objek atau unsur gambar yang digambarkan secara berulang-ulang. gejala yang menghambat kemampuan mereka dalam membuat karya khususnya dalam kegiatan menggambar tersebut tentunya akan berdampak pada hilangnya kemampuan memperoleh pengalaman baru dan lambat laun akan mematikan kreasi mereka.

Berdasarkan hasil observasi karya dan wawancara di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, masih banyak dijumpai gejala stereotipe pada gambar cerita anak, dan gejala stereotipe ini masih ditemukan pada peserta didik kelas tinggi, khususnya yaitu peserta didik kelas V. Berdasarkan pada tahap perkembangan keterampilan seni rupa (menggambar) secara garis besar ditandai dengan berfungsinya kekuatan rasio, tentunya kondisi ini akan mempengaruhi anak dalam hal spontanitas, sensitivitas dan kreatifitas karya, namun pada saat melakukan observasi peneliti melihat banyak sekali gambar yang serupa, baik dari segi tema, objek gambar ataupun warna pada beberapa gambar karya siswa yang pernah dibuatnya, perulangan tersebut terjadi dalam beberapa tahapan mulai dari siswa mengulang sama persis gambar yang pernah dibuat sebelumnya, dan perulangan pada objek gambar tertentu.

Kegiatan menggambar sangat penting untuk dilaksanakan dan dibina secara optimal. karena “hal tersebut dapat membantu untuk mengembangkan dan meningkatkan imajinasi dan kreativitas” (Pamili, 2007, hlm .69). Apabila gejala

stereotipe ini dibiarkan tentunya akan mengakibatkan anak tidak berkembang bebas untuk mengungkapkan imajinasi mereka dan keterampilan mental serta kemampuan untuk berkreasi dalam menciptakan ide pada gambar akan semakin terhambat, dan yang perlu ditegaskan bahwa mengembangkan imajinasi dan kreativitas secara alami dalam wujud suatu karya perlu dibentuk sejak dini (Aryaprasta & Riyadi, 2018). Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Analisis Gejala Stereotipe Pada Gambar Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Pembahasan penelitian ini, peneliti akan membatasi kajian yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Deskripsi dibatasi pada analisis gejala stereotipe dalam gambar.
- 2) Analisis faktor penyebab gejala stereotipe faktor internal dan eksternal (lingkungan sekolah dan keluarga/ rumah)

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk- bentuk stereotipe pada gambar cerita siswa kelas V sekolah dasar ?
- 2) Apakah penyebab gejala stereotipe pada gambar cerita siswa kelas V sekolah dasar?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah

- 1) Bentuk- bentuk stereotipe yang muncul pada gambar cerita siswa kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Penyebab gejala stereotipe yang muncul pada gambar cerita siswa kelas V Sekolah Dasar.

## **1.5. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperluas referensi pengetahuan dalam kajian gambar anak serta dapat memperkaya kajian keilmuan tentang gejala Stereotipe pada gambar cerita anak Sekolah Dasar.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
  - 1) Dapat mencegah timbulnya gejala stereotipe pada gambar yang dibuat
  - 2) Meningkatkan kreativitas dalam membuat gambar cerita.
- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar dan menentukan bimbingan seperti apa yang akan diberikan untuk anak yang kedapatan gejala stereotipe dalam gambar anak tersebut.
- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan pedoman untuk nanti ketika mengajar, serta dapat menentukan bimbingan seperti apa yang akan diberikan untuk anak yang kedapatan gejala stereotipe.
- d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam usaha mengatasi gejala stereotipe serta dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat gambar cerita.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan dan pembahasan skripsi ini akan disusun menjadi beberapa bagian sesuai pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2018):

- a. Bab I Pendahuluan. Pada dasarnya bab ini menjadi bab perkenalan, yang memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka. Bagian kajian pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka/ landasan teori ini berisikan hal- hal berupa konsep- konsep, teori- teori, hukum serta turunannya dalam bidang yang diteliti yang bersifat deskriptif yang relevan dengan topik penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian. Bagian ini merupakan bab yang memaparkan prosedur penelitian mulai dari pendekatan, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen, dan analisis data.

- d. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Didalam bab ini akan disampaikan hasil analisis gejala stereotipe pada gambar cerita siswa sekolah dasar.
- e. Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi terhadap hasil analisis dan evaluasi sekaligus mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.